Signifikansi Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf dalam Kitab Kejadian 37- 50 bagi Para Politisi Kristen di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Medan

Beltazar Nainggolan

Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Medan

nainggolanbeltazar@gmail.com

Abstract

The crisis of the integrity of the people's representatives is an issue that is often discussed and criticized in public spaces. Considering that the members of the Regional People's Legislative Assembly are the nation's leaders and state officials who determine public policies for the benefit and welfare of the people by carrying out legislative functions through the formation of regional regulations, budgetary and oversight functions, the integrity of the people's representatives is very significant in the presence of various integrity crisis issues. in the form of immoral behavior including corruption, collusion, nepotism, sex scandals and the hedonic lifestyle of members of the people's representatives. To overcome this, church leaders need to speak up and equip Christian politicians who specifically sit in the DPRD of Medan city. The leader with integrity in question is a leader who has the integrity of belief, character and ability as a whole or in other words one word of speech and deed. Using a descriptive qualitative method, this research is focused on the study of "The Significance of Joseph's Pastoral Leadership Integrity in the Book of Genesis 37 – 50. For Christian Politicians in the Medan Municipal People's Representative Council." To focus this research, the researcher determines the research sub-focus as follows: (1) Knowing the integrity of Yusuf's Pastoral Leadership in Genesis 37-50 so that Integrity for Christian Politicians in the Medan Municipal DPRD can be compiled in accordance with Bible Principles as a reference for them, Second, for knowing the real situation Integrity Christian Politician Leadership in DPRD Medan, so that they can find strengths to be developed and weaknesses to be improved. Third, to apply the advantages of Yusuf's Pasoral Leadership Integrity in the Book of Genesis 37-50 for Christian Politics in the Medan Municipal DPRD.

Keywords : *Significance; Integrity; Leadership ; pastoral ; Politicians ; House of Representatives*

Abstrak

Krisis integritas para wakil rakyat menjadi isu yang sering diperbincangkan dan dikritisi di ruang-ruang publik. Mengingat para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan pemimpin bangsa dan pejabat negara yang menentukan kebijakan publik demi kepentingan dan kesejahteraan rakyat dengan melakukan fungsi legislasi melalui pembentukan peraturan

daerah, fungsi anggaran dan pengawasan, maka integritas para wakil rakyat sangat signifikan di tengah hadirinya berbagai isu krisis integritas berupa perilaku amoralitas baik korupsi, kolusi, nepotisme, skandal seks dan gaya hidup hedonis para anggota wakil rakyat. Untuk mengatasinya, maka para pemimpin gereja perlu bersuara dan memperlengkapi para politisi Kristen yang secara khusus duduk di DPRD kota Medan. Pemimpin berintegritas yang dimaksud adalah pemimpin yang memiliki keterpaduan antara keyakinan, karakter dan kemampuan secara utuh atau dengan kata lain satu kata ucapan dan perbuatan. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini difokuskan pada kajian “*Signifikansi Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf Dalam Kitab Kejadian 37 – 50. Bagi Para Politisi Kristen di Dewan Perwakilan Rakyat Kotamadya Medan.*”. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti menetapkan sub focus penelitian sebagai berikut : (1) Mengetahui integritas Kepemimpinan Pasoral Yusuf dalam Kejadian 37 – 50 supaya dapat disusun Integritas bagi Politisi Kristen di DPRD Kotamadya Medan sesuai dengan Prinsip Alkitab sebagai referensi bagi mereka, Kedua, untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya Integritas Kepemimpinan Politisi Kristen di DPRD Medan, supaya dapat menemukan kekuatan untuk dikembangkan dan kelemahan untuk diperbaiki. Ketiga, untuk menerapkan keunggulan Integritas Kepemimpinan Pasoral Yusuf dalam Kitab Kejadian 37 – 50 bagi Politisi Kristen di DPRD kota Madya Medan.

Kata Kunci: Signifikansi; Integritas; Kepemimpinan ; Pastoral ; Politisi ; Dewan Perwakilan Rakyat

PENDAHULUAN

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai lembaga politik dan anggota DPRD sebagai insan politik yang dipilih rakyat melalui pemilihan Umum. Mereka adalah wakil rakyat untuk memperjuangkan kepentingan rakyat demi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dewan perwakilan Rakyat Daerah memiliki peranan strategis didalam menentukan kebijakan publik, yaitu keputusan yang dibuat bersama pemerintah untuk mengatasi permasalahan tertentu, melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai yang berkenaan dengan kepentingan dan manfaat banyak orang.¹

Untuk mengatur peranan dan kinerja DPRD maka ditetapkan Undang – Undang Nomor 27 tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.16 tahun 2009 yang mengatur tugas, wewenang, fungsi dan kode etik DPRD. Tugas dan wewenang DPRD adalah pertama, membentuk peraturan daerah bersama kepada daerah. Kedua, membahas dan memberikan persetujuan rancangan peraturan daerah mengenai APBD yang diajukan

¹ Riant Nugroho, *Public policy*, (Jakarta : PT Gramedia 2008), 614

kepala daerah dan/atau wakil kepala daerah kepada Presiden melalui menteri Dalam Negeri melalui Gubernur bagi DPRD kabupaten/kota untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan dan/atau pemberhentian. Keempat, memilih Wakil Kepala Daerah dalam hal terjadi kekosongan jabatan wakil kepala daerah. Fungsi DPRD sangat signifikan dalam meningkatkan kinerjanya yaitu fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan. Sedangkan kode etik DPRD yaitu bahwa setiap anggota DPRD memiliki norma yang wajib dipatuhi oleh setiap anggota DPRD dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra dan kredibilitas Dewan perwakilan Rakyat Daerah.²

Dalam mengemban tugas dan tanggung jawab tersebut, maka dibutuhkan seorang anggota DPRD yang memiliki integritas, karena mereka adalah pemimpin dan penentu kebijakan publik bangsa. Integritas kepemimpinan sangat signifikan dalam menentukan maju mundurnya suatu Lembaga organisasi. Lembaga DPRD akan menjadi lembaga terhormat jika anggota DPRD memiliki integritas kepemimpinan, tetapi lembaga ini akan menjadi bahan cemoohan bila anggotanya kehilangan integritas.

Benyamin Franklin mengatakan : "Jikalau integritas pemimpin "kosong" di dalam satu lembaga organisasi akan sulit juga untuk semua pengikutnya untuk menegakkan dan menjalankan peraturan dan tanggung jawab dengan benar."³

Fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan akan dapat berjalan dengan maksimal bila dilakukan oleh anggota Dewan yang berintegritas, tetapi jika ketiga fungsi ini dilakukan anggota dewan tanpa integritas, maka dapat terjebak dalam kepentingan politik praktis yang bersifat sesaat atau sumber korupsi dan tidak lagi menjadi instrument DPRD dalam mengawasi efektifitas pelaksanaan berbagai peraturan daerah dan agenda penting pembangunan daerah.⁴

Lemahnya integritas anggota dewan terhormat mulai disoroti tajam masyarakat sejak era reformasi. Dengan berani media pers memberitakan sikap dan perilaku amoralitas anggota dewan ini. Perilaku amoralitas dan tidak terpuji anggota dewan seperti korupsi ,bolos ,malas, ngantuk saat rapat, berfoya-foya, skandal sex ,plesir ke luar negeri yang menghabiskan anggaran Negara milyaran rupiah. Stevri Lumintang menuliskan

² Ronal Siahaan, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, (Jakarta : Novindu Pustaka 2010), 6-7

³ Benyamin Franklin, *Integritas dalam Kekudusan*, (Inspirasi Jiwa.Com Mozilla Firefox)

⁴ Sadu Wasistono & Yonatan Wiyoso, *Meningkatkan Kinerja DPRD*, (Jakarata : Gramedia, 2010)

dalam bukunya :”Mencuri uang rakyat dan menggunakannya untuk membeli rumah dan mobil mewah serta berfoya-foya dengan semua jenis kesenangan didalam negri dan luar negri, nampaknya itu merupakan gaya hidup anggota DPRD dan DPR.⁵ Kasus amoralitas anggota dewan telah diungkapkan oleh media elektronik adanya video pornografi anggota dewan ,tertangkapnya anggota dewan mesum di hotel yang bukan istrinya. Belum lagi selesai masalah korupsi, mesum, muncul lagi masalah pembangunan gedung baru DPRD yang menghabiskan dana triluyun yang membuat rakyat semakin geram terhadap anggota Dewan terhormat ini. Akibat perilaku anggota DPRD yang tidak terpuji, rakyat tidak lagi percaya dan lembaga Legislatif dapat kehilangan kepercayaan dari rakyat. Sudah barang tentu juga bahwa krisis integritas ini juga dialami anggota DPRD Kota Medan. Mencermati perilaku amoralitas anggota DPR ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh integritas kepemimpinan pastoral Yusuf dalam Kejadian 37-50, sehingga dapat menjadi cermin bagi anggota DPRD Kota Medan, khususnya para anggota DPRD Kristen, sehingga anggota dewan ini meningkatkan kinerjanya, pelayanannya dan pengabdianya dengan maksimal kepada rakyat yang memilih dan mempercayai duduk di lembaga terhormat ini.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, maka hipotesis awal dari penelitian sebagai berikut :

1. Apabila dipahami prinsip integritas berdasarkan integritas kepemimpinan pastoral Yusuf dalam Kejadian 37-50, maka dapat disusun integritas kepemimpinan bagi DPRD Kristen berdasarkan prinsip Alkitab.
2. Apabila diketahui hasil implementasi Integritas kepemimpinan pastoral Yusuf dalam Kejadian 37-50 didalam memperbaiki perilaku DPRD Kristen kota Medan maka kinerja DPRD itu sendiri dapat ditingkatkan.
3. Apabila perilaku kepemimpinan DPRD Kristen kota Medan dievaluasi berdasarkan integritas kepemimpinan pastoral Yusuf dalam kejadian 37-50 maka kinerja DPRD Kristen kota Medan sesuai dengan fungsi DPRD itu sendiri.

⁵ Stevri Indra Lumintang , *Re- Indonesianisasi Bangsa*, (Batu: Departemen Multi Media YPPII , 2009),398.

METODE

Dalam tulisan ini ada tiga topik yang harus diteliti yaitu: Pertama, Integritas kepemimpinan Pastoral Yusuf berdasarkan kitab Kejadian 37 – 50; Kedua, Integritas Kepemimpinan Pastoral DPRD Kristen Kota Medan; Ketiga, Implementasi Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf bagi DPRD Kristen Kota Medan.

Sehubungan masalah yang diteliti sudah jelas, maka penelitian Implementasi Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf bagi DPRD Kristen kota Medan ,penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan awal antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*), maka dalam penelitian ini penulis memakai jenis korelesional survey dengan teknik jalur (*path analysis design*). Analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf (X), sementara variabel terikatnya adalah Kinerja DPRD Kristen kota Medan (Y).

Dalam penelitian topik ketiga penulis membagi dengan lima pembahasan yaitu: anggapan dasar; populasi dan sampel; instrument penelitian; metode pengumpulan data; dan teknik analisis data, dengan pemaparan sebagai berikut. Pada awal penelitian ini, penulis merasa perlu untuk merumuskan anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu pernyataan yang harus diuji kebenarannya secara empiric.⁷ Jawaban atas anggapan dasar ini dapat dicapai melalui penelitian . Rumusan anggapan dasar adalah untuk menentukan relasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota DPRD Kristen Kotamadya Medan.

PEMBAHASAN

Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf dalam Kejadian 37-50

Dalam satu pasal mengenai integritas dalam buku *The Seven Heavenly Virtues of leadership*, Margaret Thorsborne melaporkan hasil survei yang dilakukan dikalangan orang dalam berbagai lapisan ; termasuk didalamnya para pemimpin perusahaan manejer tingkat menengah dan senior , dan staf serta keluarga Queensland, Australia. Ketika ingin

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 50.

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), 56.

menggambarkan orang yang menurut mereka memiliki integritas, inilah kata-kata yang digunakan oleh para responden tersebut : Berkarakter kuat, teguh, tegas berakhlak, menjalani apa yang dikatakan dan melakukan apa yang dijanjikannya, autentik, berterus terang, apa yang ada didalam dirinya terlihat jelas diluar, terbuka,jujur dan tegas dalam hubungan dengan orang lain, memiliki nilai-nilai yang jelas dan tidak kompromistis, dan mempunyai kejelasan mengenai apa yang benar dan yang salah, berkomitmen teguh, dan bertindak menurut menurut keyakinannya , perilakunya sepadan dengan nilai-nilai yang dianutnya, berprinsip, terhormat, adil dan bertanggung jawab, seimbang, terpadu, menyeluruh, mengawasi dirinya sendiri dan mengintrospeksi diri, dewasa dan bijak.⁸

Dari definisi diatas Jonathan Lamb menjelaskan bahwa pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang memiliki karakter, kepedulian, komunikasi, kompetensi, komitmen dan keberanian (*character, caring, communication, competence, commitmen dan courage*).⁹

Paul J. Meyer menjelaskan bahwa integritas itu nyata dan sangat konkret. Ini bukanlah apa yang anda bayangkan atau harapkan seperti apa, seperti anak-anak yang menutup mata dengan tangan mereka dan berpikir bahwa mereka sedang sembunyi. Integritas itu nyata dan bisa diukur, dan mencakup sifat-sifat seperti : Mau bertanggung jawab, menepati perkataan anda , setia dalam hal kecil, jujur dan tulus, tetap berpegang pada apa yang benar, memelihara kehormatan dan sifat-sifat luhur anda, menegakkan moralitas, tidak pernah menyalahkan orang lain.¹⁰

Integritas juga berarti menyesuaikan kata-kata dengan kenyataan Dengan kata lain, semua pemimpin hendaknya menepati janjinya dengan memenuhi harapan orang lain. Integritas memerlukan sifat terbuka terhadap kehidupan pribadi.¹¹.Bagi Stephen Covey, Integritas berarti kejujuran, bahkan melampaui kejujuran.¹².Petrus Octavianus memberi pengertian, integritas berarti memperlakukan semua orang dengan pola prinsip yang sama.

⁸ Jonathan Lamb, *Integritas*, (Jakarta: Perkantas, 2006), 24-25

⁹ Ibid, 31.

¹⁰ Paul J. Meyer, *Membuka warisan Anda*, (Batam: Gospel Press, 2007), 147-148

¹¹ Maedjaya, *Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*, (Jakarta:), 61.

¹² Stephen Covey, *The Seven Habits Of Highly Effective People*, (New York: Simon & Schuster, 1989), 303-307.

Apakah seseorang pemimpin berkomunikasi melalui kata-kata atau perilaku, kalau mereka memiliki integritas , maka niat mereka tidak mungkin ditipu atau disalahgunakan.¹³

Integritas kepemimpinan Yusuf tersebut tampak didalam wujud keyakinan kepada Tuhan, Karakter moralnya dan Kemampuan manajemennya.

Profil Yusuf

Yusuf memiliki kualifikasi seorang pemimpin yang transformatif. Ia adalah sosok pria rajin dan ulet (Kej 37:2), seorang visioner (Kej 37:6-7), memiliki moralitas yang tinggi (Kej 39:9), memiliki roh yang luar biasa (*The spirit of excellent*) (Kej 41:38), seorang pribadi yang berakal budi dan bijaksana (Kej 41:39), memiliki roh pengampunan dan memaafkan kesalahan saudara-saudaranya (Kej 45: 1-8), Ia seorang yang peduli terhadap kehidupan keluarganya dan orang lain (Kej 45:18-19), Ia sangat menghormati otoritas yakni orang tuanya Yakub, tuannya Potifar dan rajanya Firaun (Kej 47: 1- 12), Ia seorang pemimpin yang mengakhiri hidupnya dengan baik (*finishing well*) Kej 50:22-26. Charles Swindol memberi komentar bahwa profil Yusuf memberi makna yang dalam bagi kita, tentang integritasnya, pengampunannya, rasa bersalah, iman dan anugrah Allah bagi kita semuanya. Ia menjelaskan ada tiga pelajaran yang dapat kita petik dari profil Yusuf ini; pertama; Allah berdaulat mengerjakan segala hal untuk kemuliaan-Nya dan untuk kebaikan kita. Kedua; Yusuf menjalani kehidupannya bebas dari kepahitan walaupun ada banyak hal yang terjadi padanya. Ketiga; sementara Yusuf mendekati kematiannya, ia bersikap benar dan baik terhadap manusia maupun terhadap Allah.¹⁴

Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf

Yusuf seorang tokoh terpenting dalam sejarah bapak orang beriman setelah Abraham, Ishak dan Yakub dalam kitab kejadian.¹⁵ Kisah kehidupannya dijadikan sebagai tipologi Kristus. Kehidupannya adalah suatu kehidupan menanggung sengsara dan beroleh

¹³ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*, (Batu: Petrus Octavianus Institute), 109.

¹⁴ Charles R. Swindoll, *Yusuf*, 289-291.

¹⁵ J.Sidlow Baxter, *Menggali isi Alkitab Kejadian sampai dengan Ester*, (Jakarta:Bina Kasih/OMF, 2004), 30.

kemuliaan. Demikian halnya Kristus hamba yang sengara dan akhirnya dipermuliakan Allah.¹⁶

Yusuf seorang pemimpin yang berintegritas dan pengampun yang dipersiapkan Allah untuk menyelamatkan bangsanya. Allah yang telah mengirim Yusuf ke Mesir, guna memelihara suatu sisa dan membebaskan keluarga Yakub dan memelihara mereka dari kehancuran total.¹⁷ Yusuf seorang pemimpin pastoral transformatif yang berintegritas ditengah-tengah bangsa kafir. Allah membuat ia berhasil didalam setiap pekerjaannya.

Wujud Integritas yang dimiliki Yusuf dalam Kitab Kejadian 37-50.

Keyakinan (*Faith*)

Yusuf adalah sosok pemimpin yang dipercayai Allah dalam melaksanakan rencana Allah. Kepercayaan Allah diberikan kepada Yusuf karena imannya kepada Allah. Pernyataan Iman Yusuf terlihat dengan jelas dalam Firman ini. Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu dibumi (Kej. 45: 7-8).

Istilah iman dari bahasa Ibrani adalah “ אָמַן 'aman {aw-man}' yang artinya to support, confirm, *be Faithfull* yang artinya sokongan atau sandaran, menegaskan, penuh pengharapan.¹⁸ Istilah Iman dari bahasa Yunani Pistis. Kata sifat pistis digunakan 243 kali dalam perjanjian baru. Barclay M. Newman Jr mengartikan Pistis dengan kepercayaan, Iman, keyakinan, iman Kristen, kekuatan Iman dan janji.¹⁹ G. Sudarmanto mengartikan Pistos (iman=setia) TIB menerjemahkan dengan kata “setiawan” (Luk 12 : 24). BIS lebih menegaskan setia kepada tuannya . Hal yang sama diterjemahkan NIV/KJV/NKJV dengan kata *faithfull*(*faith+full*) dan NASB dengan kata “*trusworthy*. Jadi orang beriman adalah orang yang dapat dipercaya Allah.²⁰ Inti Iman Kristen adalahnya jalan masuk dihadapan Allah yang terbuka tanpa pembatasan ataupun rintangan.²¹

John Maxwel menegaskan kepada pemimpin Kristen :

“Leaders are stewards Not Owners (Psalm 104:15). The earth belong to the Lord, not to humankind, Therefore, leaders should never act as if they own the place. While we can

¹⁶ Ibid..., 61,67.

¹⁷ Dianne Bergant & Robert J.Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama...*, 76.

¹⁸ Bible works 8

¹⁹ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 134.

²⁰ G. Sudarmanto, *Menjadi Pelayan Kristus Yang Baik*, (Batu Malang: Literatur YPPII, 2009), 90

²¹ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*, (Batu: Petrus Octavianus Institut), 240.

feel confident of our mission, we must remember we are stewards, not owners. We simply manage what he has establish, based on his values and vision".²²

Pemimpin Kristen adalah pelayan Kristus yang tidak sedang mengerjakan pekerjaannya milik sendiri, tetapi rencana Allah yang besar dengan visi, dan nilai-nilai kebenaran. Pemimpin yang beriman akan memiliki keyakinan ini.

Keyakinan Penyertaan Tuhan.

Dalam menggenapkan visi Allah maka seorang pemimpin harus meyakini penyertaan Tuhan. Yusuf memiliki keyakinan ini. Meskipun ia statusnya budak potifar, tinggal di Mesir yang belum mengerti bahasa dan mengenal budaya Mesir tetapi ia berhasil dalam pekerjaannya. Charles R. Swindoll berujar bahwa Allah Israel yang berdaulat terlibat erat dalam kehidupan Yusuf. Ia yang mengawalnya. Ia yang memberikan kecakapan untuk berbahasa Mesir. Pada puncak segala hal itu, Ia yang memberikan kasih dalam mata Potifar kepadanya. Sudah jelas Allah adalah rahasia kesuksesan Yusuf. Keberuntungan tidak ada hubungannya dalam hal ini.²³

Keberhasilan pemimpin Kristen bukanlah ditentukan status, kuasa, gelar yang dimilikinya tetapi kepada kuasa rohaninya yang dimilikinya. kuasa rohani *spiritual power* tidak terdapat dalam literatur kepemimpinan umum. Kuasa rohani adalah istilah yang berkonotasi Kristen dan diangkat dalam tulisan ini karena memiliki kepentingan utama dalam kepemimpinan Kristen secara khusus. Yakob Tomatala mendefinisikan kuasa rohani dalam tulisannya yang berjudul "Kuasa Kepemimpinan dalam Perspektif Kristen bahwa kuasa rohani adalah kuasa yang memberi kapasitas rohani/ilahi antara lain; kuasa hikmat, integritas, etis dan moral yang menunjang kapasitas kepemimpinan seorang pemimpin untuk memimpin dengan baik dan benar. Kuasa rohani bersumber dari keyakinan serta nilai agamawi yang ada pada seseorang.²⁴ Ia menjelaskan bahwa kuasa rohani yang dimiliki seorang pemimpin akan menentukan kadar/bobot serta kinerja kepemimpinan.²⁵

Kuasa rohanilah yang membedakan pemimpin Kristen dengan pemimpin duniawi. Robert J. Clinton membuat rumusan tentang pemimpin Kristen sebagai berikut: *A leader in the biblical context for which we are interested in studying leadership selection and*

²² G. Sudarmanto, *Menjadi Pelayan Kristus Yang Baik...*, 90

²³ Charles R. Swindoll, *Yusuf...*, 47-48.

²⁴ Yakob Tomatala, *Holistic Global Mission*, (Batu: Literatur YPPII, 2007), 184-185.

²⁵ Ibid..., 185.

*training, is a person, 1) with God-given capacity and -2) with God given responsibility to influence -3) a spesific group of God's people -4 toward God's purpose for the group.*²⁶

Bagi Clinton, pemimpin Kristen adalah seorang yang telah dipanggil Allah sebagai pemimpin. Jadi, seorang pemimpin kristen harus memiliki kesadaran diri dan kualifikasi penting yang ada pada dirinya sebagai pemimpin.²⁷

Kesadaran penyertaan Tuhan harus melekat dihati seorang pemimpin Kristen. Dengan keyakinan seperti inilah ia dapat mempertahankan integritasnya meskipun diperhadapkan dengan segala tantangan, percobaan dan penderitaan. Penyertaan Allah akan dialami oleh pemimpin-pemimpin Kristen yang percaya kepada-Nya, taat akan kehendak-Nya, mengasihi dan tunduk kepada-Nya, bertekun didalam doa.

Keyakinan Akan Visinya

Visi akan membawa pemimpin terfokus didalam hidupnya, Visi akan membawa dia bertahan ketika ada ujian menerpa kepemimpinannya. Visi adalah suatu ihwal melihat, suatu ihwal mendapat persepsi tentang sesuatu yang imajinatif, yang memandu pemahaman yang mendasar tentang situasi masa kini dengan pandangan yang mengjangkau jauh kedepan.²⁸ Keyakinan akan visi inilah membuat Yusuf bertahan mempertahankan integritasnya ketika ada ujian dan kesulitan hidup. Perhatikanlah visi Yusuf dalam Kejadian 37:7-9.

“Tampak kita sedang di ladang mengikat berkas-berkas gandum, lalu bangkitlah berkasku dan tegak berdiri; kemudian datanglah berkas-berkas kamu sekalian mengelilingi dan sujud menyembah kepada berkasku itu." Lalu saudara-saudaranya berkata kepadanya: "Apakah engkau ingin menjadi raja atas kami? Apakah engkau ingin berkuasa atas kami?" Jadi makin bencilah mereka kepadanya karena mimpinya dan karena perkataannya itu. Lalu ia memimpikan pula mimpi yang lain, yang diceritakannya kepada saudara-saudaranya. Katanya: "Aku bermimpi pula: Tampak matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembah kepadaku."

Pemimpin visioner akan menantang status quo dan legalitas. Ia akan melakukan terobosan baru didalam kepemimpinannya. Ia mengerti dengan tepat apa yang ingin

²⁶ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*, (Batu: Petrus Octavianus Institut), 109.

²⁷ Ibid..., 109

²⁸ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah...*, 49

dicapainya, dan apa hasil akhir yang akan terlihat, kejelasan ini memungkinkan pemimpin menjadi percaya dan yakin.²⁹

Visi sejati berasal dari Tuhan. Bila kita secara pribadi memunculkan suatu visi tentang masa depan, visi kita ini bisa keliru, kurang dan terbatas. Visi yang dikaruniakan Allah kepada seseorang yang dikehendakinya akan melayani dengan hati dan sikap seorang hamba.³⁰ Pemimpin visioner akan dinamis, kreatif, proaktif dan inovatif menggerakkan roda organisasinya untuk mencapai tujuannya.

Petrus Octavianus seorang pemimpin Visioner bangsa Indonesia menuliskan dalam bukunya “Menuju Indonesia Jaya Jilid” berkata :

*“Inti dan rahasia dari kepemimpinan yang berhasil ialah mempunyai dan mampu menyampaikan visi sehingga menstimulir orang lain. Visi ini diolah, kemudian dituangkan menjadi sasaran. Menemukan suatu visi yang menjadi sasaran atau goal menuntut keberanian dan suatu kesediaan untuk berubah meninggalkan status quo dan secara pasti melangkah kedepan. Dengan demikian Visi menjadi sesuatu yang sangat penting. Bukan hanya pada tingkat perusahaan, pada tingkat negarapun dibutuhkan adanya visi. Itulah arah yang dibutuhkan bagi setiap orang yang berada didalamnya untuk menjalankan kegiatannya setiap hari. Visi adalah bahan bakar pemimpin. Visi memberi alasan untuk terus berjuang dalam hidup. Melalui visi, seluruh rakyat Indonesia dapat memprediksi seperti apa wajah Indonesia 25 tahun mendatang. Ya! Visi dibutuhkan untuk membuat potensi yang ada tidaklah sia-sia. Ingatlah Indonesia tidak kekurangan sumber daya manusia”.*³¹

Karakter

Karakter seorang pemimpin merupakan bagian integral didalam hidupnya. Di dalam kepemimpinan seseorang sangat dibutuhkan keterampilan dan kapabel, tetapi karakter moral sangat dibutuhkan. Kemurnian moral dalam kehidupan seseorang pemimpin rohani merupakan suatu bagian integritas dan kepercayaan yang sangat penting.³² Akar kata karakter didapat dari kata Yunani charassein dan kharax yang berarti membuat tajam, membuat dalam, maknanya *tools for making, to engrave dan pointed stake*. Kata ini mulai digunakan kembali dalam bahasa Perancis *Caractere* pada abad ke- 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelumnya akhirnya menjadi bahasa

²⁹ George Barna, *Leaders on Leadership*..., 56.

³⁰ *Ibid*,.... 56.

³¹ Petrus Octavianus, *Menuju Indonesia Jaya (2005-2030) Dan Indonesia Adidaya (2030-2055)*, (Batu: Multi Media YPPII, 2007), 344.

³² Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*., 296.

Indonesia.³³ Lorens Bagus mendefinisikan bahwa karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.³⁴ Karakter (*Character*) adalah Penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai(benar-salah,baik –buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.³⁵

Paul Pettit mendefinisikan tentang karakter: *Character is what you do when no one is looking, but these perspectives leave us grasping for more as we attempt to better understand what is required to develop a solid character that can stand the test of time.*³⁶ Karakter seseorang paling jelas terlihat dalam kegelapan saat tak seorang pun tahu apa yang sedang ia pikirkan. Karakter bagian dari integritas pribadi seseorang tidak terjadi spontan tetapi itu sesuatu yang perlu dilatih dan dikembangkan hari lepas hari.

Karakter Yusuf yang menonjol dalam kitab kejadian 37-50 yang dibahas dalam tulisan ini adalah Kekudusan, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati dan tanggungjawab.

Kekudusan

Kata kudus berasal dari kata Ibrani **קָדַשׁ** (*qadash*)³⁷ yang artinya *to be set apart or consecrated, become holy*, ditahbiskan, dijadikan kudus, dalam bahasa Yunani (*hagiasmos*), berarti menjadi kudus, menahbiskan, memisahkan dari dunia, dan dijauhkan dari dosa supaya kita dapat mempunyai persekutuan yang erat dengan Allah dan melayani Dia dengan sukacita.³⁸

Kekudusan hidup Yusuf sangat jelas sekali dari pernyataannya ketika dirayu oleh istri Potifar: “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah” (Kej.39:8). Dan Pernyataan Yusuf ini memiliki makna bahwa dia pribadi berkomitmen untuk tidak melakukan dosa. Meskipun ada kesempatan untuk berdosa tetapi ia menolaknya karena ia menyadarinya ada Tuhan yang mengamatinya. Walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak

³³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1996), 392.

³⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat...*, 392.

³⁵ Maju Lumban gaol, *Diktat Program S3 Pascasarjana Teknologi Pendidikan UNIMED – UNJ*

³⁶ Paul Pettit, *Foundation of Spiritual Formation*, (USA: Kregel Publication, 2008), 146.

³⁷ Bible Works 8

³⁸Alkitab Hidup Berkelimpahan...,2098

mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia hingga akhirnya ia difitnah telah melecehkan istri tuannya. Yusuf tetap menjaga kekudusan hidupnya, menjaga moralitasnya.

Godaan sexual melanda setiap orang. Tidak ada pun seorang raksasa rohani yang dapat mengalahkan godaan ini. Cara mengalahkan godaan seksual ini adalah menolak, katakan tidak dan berlari meninggalkan godaan ini, jangan tunduk kepadanya. Dengan tegas Charles Swindoll memperingatkan bahwa Pemimpin-pemimpin Kristen harus selalu waspada terhadap pencobaan ini.³⁹

Oswald Sanders berkata : *No one is so good that he is immune to temptation, There is no so holy, no place so secret where there be no temptation.*⁴⁰ Hal ini berarti bahwa tidak ada seorang pun lepas dari pencobaan, tiada satu tempatpun yang bebas dari pencobaan. Pencobaan akan menyerang siapapun baik pemimpin sekuler maupun pemimpin pastoral. Neil Cole menuliskan dalam bukunya bahwa ada tiga jalan menuju kerusakan moral ini adalah memburu kekuasaan, harta dan kesenangan.⁴¹ Integritas dalam hal kekudusan adalah satu tantangan yang sangat besar bagi para pemimpin.

Kejujuran

Kata jujur berasal dari bahasa Ibrani קָנַן {kane} artinya right, just, honest, true (benar, adil, tulus).⁴² Kata ini juga dapat diterjemahkan dengan benar (Ibr = ‘emeth yang berarti Stabilitas, kepastian, keyakinan. Kata ini berasal dari kata aman yang berarti membangun atau mendukung mengurus seperti orang tua atau perawat, teguh, teruji. Ketika Yesus menekankan satu kebenaran. Dia sering mengatakan sesungguhnya(“amen” juga diterjemahkan benar seperti dalam Yoh 3:3).⁴³ Kata jujur berarti lurus hati, tidak curang, ketulusan hati.⁴⁴

Kejujuran dalam kepemimpinan pastoral menjadi salah satu komponen hidup yang sangat langkah dewasa ini. Kouzes Posner menyebutkan “ kejujuran terbukti sebagai

³⁹ Charles R.Swindoll, *Yusuf...*, 44-45.

⁴⁰ Oswald J.Sanders, *In Pursuit of Maturity*, (New Zealand: Lamplighter Books, 1984), 91

⁴¹ Neil Cole, *Organic Leadership*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 37.

⁴² Bible works 8: from 03559; TWOT - 964a,964b

⁴³ Institute In Basic Life Principles..., 180

⁴⁴ Puwardarminta, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, 496.

unsur yang paling penting didalam hubunganpemimpin-pengikut.⁴⁵ Yusuf seorang sosok pemimpin yang jujur. Yusuf menolak untuk mengkopromikan integritasnya.Ia jujur terhadap Allah, dirinya sendiri dan sesama, ketika ia diberi kuasa oleh Potifar ia tidak memanipulasi kekuasaanya untuk kepentingan dirinya sendiri, meskipun kesempatan untuk itu ia miliki. Yusuf sangat menghargai kepercayaan dan tanggungjawab yang diembannya.Satu pernyataan yang radikal yang diucapkannya menunjukkan otoritas moralnya.”Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah” (Kej 39: 9b). Sebagai seorang calon pemimpin transformatif, Allah membentuk Yusuf untuk senantiasa jujur terhadap Tuhan dan sesama.

Kejujuran Yusuf ini terlihat ketika resiko penjara, menderita daripada sementara menikmati dosa (Kej 39:12,20). Pemimpin yang jujur akan selalu berkata ya diatas ya, tidak diatas tidak. Hal ini telah diajarkan Tuhan Yesus: “Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari sijahat: (Mat. 5:37). Kecenderungan pemimpin pasca modern ini adalah berdusta.⁴⁶ .

Kejujuran Dalam Hal Keuangan

Kejatuhan hamba Tuhan ada dalam tiga area, yakni area takhta, area wanita, area harta(keuangan). Area keuangan ini menjadi sorotan utama yang perlu diwaspadai saat ini. Rasul Paulus menuliskan bahwa akar dari segala kejahatan adalah cinta akan uang, dan karena memburu uanglah orang jatuh didalam berbagai duka dan menyiksa dirinya. (1 Tim 6:10).

Kejujuran Yusuf didalam hal keuangan dapat kita lihat dari ayat firman Tuhan ini.“Maka Yusuf mengumpulkan segala uang yang terdapat di tanah Mesir dan ditanah Kanaan, yakni uang pembayar gandum mereka; dan Yusuf membawa uang itu kedalam istana.(Kej.47:14). Yusuf dapat dipercaya dalam hal keuangan. Meskipun ia memiliki kesempatan untuk korupsi tetapi adalah sosok pribadi yang menjaga integritasnya khususnya tentang uang.

⁴⁵ Kouzes Posner, *Tantangan Kepemimpinan: Edisi Ketiga*, terj. Revyani Sjahrial, (Jakarta: Erlangga, 2004), 29.

⁴⁶ Yosafat.B, *Integritas Pemimpin Pastoral...*, 94

Integritas pemimpin dalam hal keuangan zaman ini sedang dipertanyakan. Hal ini sangat jelas sekali kita melihat dengan merajelanya korupsi dikalangan pemimpin. Segala caranya dihalalkan untuk mendapatkan uang, Demi uang terpaksa berbohong, Yosafat berkata kebohongan itu kompleks dan canggih sehingga kebohongan seolah-olah bukan lagi tampak sebagai kebohongan tetapi kebenaran.⁴⁷ Oleh karena pemimpin Kristen harus wasapada terhadap uang ini. Larry Julian mengatakan bahwa mengejar uang membuat kita mengorbankan hubungan dengan pasangan dan/atau anak-anak kita. Keinginan untuk maju dengan cepat berubah menjadi persaingan politik dengan rekan kerja, melukai orang yang bekerja sama dengan kita.⁴⁸ Uang adalah hamba yang baik, tetapi tuan yang jahat. Uang menjadi hamba yang baik bila uang digunakan dengan bijak, dimanfaatkan untuk memuliakan Allah, dan dipandang dengan sudut pandang yang tepat, tetapi juga menjadi tuan yang berbahaya, bila kita membiarkan uang mendominasi hubungan kita dengan Allah, kita tergelincir dari kemerdekaan (kebebasan finansial) kedalam perbudakan finansial.⁴⁹

Oleh karena seorang pemimpin harus terus menerus mengembangkan integritas kejujuran didalam keuangan. Menurut Jonathan Lamba bahwa cara mengembangkan integritas kejujuran dalam hal keuangan adalah pertama, miliki mental lebih berkat memberi daripada menerima, kedua, belajar mencukupkan diri dengan apa adanya, ketiga mengelola uang dengan benar dan tepat.⁵⁰

Ketekunan

Istilah ketekunan dalam bahasa Ibrani adalah $\pi\epsilon\rho\iota$ yang berarti with regard or respect (hormat). Istilah ketekunan dapat juga diartikan kesabaran. Ada dua kata Yunani yang diterjemahkan sabar yaitu Hupomone berasal dari kata hupomeno. Hupo berarti dibawah dan meno yaitu tinggal dibawah, yaitu menahan pencobaan dengan sukacita yang konstan. Hupomone berarti menjalani dan menanggung pencobaan, bertahan,

⁴⁷ Yosafat B, Integritas Pemimpin Pastoral..., 94.

⁴⁸ Larry Julian, God is My succes, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009)

⁴⁹ Ibid...69-70

⁵⁰ Jonathan Lamb, Integritas, 139-140

tekun.⁵¹ Kata kedua untuk sabar adalah makrothumia yang berarti menahan diri, tahan menderita, tabah. Dengan iman dan *makrothumia* kita dapat mewarisi janji-janji Allah.⁵²

John C. Maxwell mengatakan, Kepemimpinan berkembang setiap hari, bukan dalam sehari.⁵³ Hal ini berarti bahwa untuk menjadi seorang pemimpin dibutuhkan sifat ketekunan dalam proses pembentukannya.

Istilah Yunani *Makrothumia* (kesabaran) digunakan sebanyak 14 kali dalam perjanjian baru. Barclay M. Newman mengartikan makrothumia sebagai kesabaran, ketekunan, dan ketahanan. Sedangkan Thayer memberikan dua definisi kepada makrothumia yakni 1) *patience, endurance, steadfastness, perseverance*, 2) *patience, forbearance, longsuffering, slowness avenging wrong*.⁵⁴

Menurut Petrus Octavianus, *Makrothumia* mengandung arti: Pertama, menggambarkan semangat yang tak kenal lelah menyerah dan yang mendatangkan pahala karena ketahanannya sampai akhir. Kedua; kesabaran terhadap sesama manusia. Semangat ketahanan seseorang yang mampu menerima penghinaan maupun luka hati tanpa rasa pedih atau keluh.⁵⁵

Yusuf seorang pemimpin yang memiliki sifat ketekunan, ia setia menanti waktunya Tuhan didalam promosi jabatannya. Yusuf berusia tujuh belas tahun ketika ia mendapat mimpi(visi) dari Tuhan bahwa berkas – berkas gandum saudaranya menyembah berkas gandumnya, dan matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembahnya, dan visi ini diceritakan kepada saudara-saudara. Hal ini menimbulkan kebencian saudara-saudaranya, sehingga ia dimasukkan ke lobang sumur dan akhirnya dijual kepada orang Midian (Kej 37:5-10).

Pembentukan pemimpin sejati membutuhkan proses berkesinambungan bukan instant, pemimpin satu malam. Allah mempersiapkan Yusuf untuk tugas dan tanggung jawab besar yakni memimpin Umat Tuhan dan bangsa Mesir lepas dari bahaya kelaparan

⁵¹ Institute In Basic Life Principles..., 14

⁵² Ibid..., 141

⁵³ John C. Maxwell, *21 Menit Paling Bermakna Dalam Hari-Hari Pemimpin Sejati*, (Batam : Interaksa, 2002), 53.

⁵⁴ Newman, *Kamus Yunani – Indonesia*, 102.

⁵⁵ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah...*, 242.

yang melanda seluruh bumi. Oleh karenanya Allah membentuknya dengan ujian dan kesulitan hidup untuk proses pematangan kepribadiannya.⁵⁶

Ketekunan seorang pemimpin rohani akan ditunjukkan dengan semangat yang tak kenal menyerah, semangat yang mampu menghadapi siapa saja dengan penuh kesabaran, kemantapan diri tanpa sakit hati, walaupun orang itu tidak menyenangkan atau meremehkan kepemimpinannya. (Rm. 2:4 1Tim.1:1-6).

Tanggungjawab(akuntabilitas)

Istilah tanggung berasal bahasa Ibrani דָּרַשׁ (*darash*) artinya to resort, to seek, required, care for (mencari, peduli).⁵⁷ Istilah tanggungjawab dapat diterjemahkan dari kata *Opheilo* dalam perjanjian baru diantaranya wajib, kewajiban, harus dan berhutang. Kita yang kuat, wajib (*Opheilo*) menanggung kelemahan orang yang tidak kuat (Rm.15:1).⁵⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah tanggung jawab memiliki arti keadaan wajib menanggung segala sesuatu, atau fungsi menerima sebagian beban sebagai akibat sikap tindakan sendiri atau orang lain.⁵⁹ Dalam bahasa Inggris *accountble* yang berarti *required or expected to give an explanation of one's actions, expenditure ,etc; responsible*.⁶⁰ Tanggung jawab adalah tahu dan melakukan apa yang Allah dan orang lain harapkan dari saya.⁶¹

Stephen R. Covey memberikan defenisi tanggung jawab sebagai berikut:

“Kemampuan memberikan tanggapan adalah sebuah kemampuan untuk memilih tanggapan yang tepat dalam kondisi dan keadaan apapun. Ketika kita mampu memberi tanggapan yang tepat, komitmen kita menjadi lebih kuat daripada suasana hati kita atau keadaan yang sedang kita alami dan itu berarti bahwa kita menepati janji dan ketetapan hati”.⁶²

Yusuf menunjukkan kualitas kepemimpinannya didalam tanggung jawabnya terhadap Allah, orang lain dan dirinya sendiri. Tanggungjawab ini diembannya dengan sepenuh hatinya.

⁵⁶ Ibid..., 62

⁵⁷ Bible Works 8

⁵⁸ Institute In Basic Life Principles..., 153

⁵⁹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 1991), 106.

⁶⁰ Jonathan Crowthwer, Oxford Advanced Learner's Dictionary, (New York: Oxford University Press), 9.

⁶¹ Institute In Basic Life Principles..., 153

⁶² Stephen R. Covey, *Principle-Centered Leadership* (New York: Summit Books, 1990), 103.

Tanggung Jawab Kepada Allah.

Tanggung jawab Yusuf kepada Allah ditunjukkannya ketika ia dalam jebakan godaan seksual istri Potifar. Ia berkata: “Bagaimana aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”(Kej. 37:9b). Yusuf menyadari akan tanggung jawabnya kepada Allah. Ia memiliki roh takut akan Tuhan. Jonathan Lamb berkata dalam bukunya “Integritas” seorang pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang menjalani kehidupan dengan Allah sebagai saksi, karena Allah sangat memedulikan setiap bagian dalam kehidupan kita, bahkan bagian-bagian yang tidak dilihat orang lain. Kita perlu bertanya siapakah kita sesungguhnya disaat tidak seorangpun melihat kita.⁶³ Yusuf telah menjaga integritas dirinya dengan baik. Ia tetap menjaga visi yang diberikan Allah kepadanya. Jonathan Lamb mengemukakan bahwa: *Tanggung jawab kepada Allah berarti menumbuhkan kebutuhan untuk semakin bergantung kepada-Nya, dengan seksama memfokuskan kembali kepada panggilan dan komitmen untuk memastikan kita sedang melakukan pekerjaan dan pelayanan kita untuk kemuliaan-Nya dan untuk maksud-maksud baik.*⁶⁴

Tanggung Jawab Kepada Orang Lain.

Yusuf seorang calon pemimpin yang memiliki kemampuan untuk melihat rencana Allah melalui tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Ia bukan hanya bertanggungjawab kepada Allah melainkan juga bertanggung jawab kepada orang lain yaitu tuannya potifar, bangsa Mesir dan keluarganya. Tanggung jawab Yusuf kepada tuannya Potifar ditunjukkan ayat Firman Tuhan ini, (Kej.39: 1-6). Potifar memberikan tanggung jawab kepada Yusuf untuk mengatur rumahnya. Ia bertanggung jawab melakukan tugasnya dengan baik dan serius, sehingga Allah membuat dia berhasil dalam setiap pekerjaannya dan memberkati rumah Potifar (Kej. 39: 2).

Charles R.Swindoll memberi komentar tentang Yusuf dalam bukunya, “Yusuf” dimana ia mengatakan iman Yusuf kepada Yehova diketahui oleh Potifar karena ia melihat bukti yaitu hasil dari iman itu dalam kehidupan dan pekerjaan Yusuf, suatu kombinasi yang memenangkan. Yusuf adalah seorang Pria muda yang suka bekerja keras dan rajin, sangat rajin sehingga Potifar menambahkan tanggung jawab dan kekuasaannya.

⁶³ Jonathan Lamb, Integritas..., 61.

⁶⁴ Ibid...., 62.

Akhirnya kepala pengawal itu memberinya kekuasaan dalam rumahnya. Dengan kata lain, ia berikan kuasa kepada Yusuf atas miliknya. Dan keadaan Potifar semakin baik karena melalui Yusuf Tuhan memberkati rumah Potifar dan semua yang ia miliki”.⁶⁵

Sikap bertanggung jawab dan akuntabilitas kita kepada orang lain merupakan bagian penting memastikan bahwa kita menjalani hidup dengan berintegritas. Yusuf telah menunjukkan tanggungjawabnya kepada tuannya Potifar. Pemimpin kristen yang bertanggung adalah pemimpin yang serius dan sungguh melakukan tugas dan wewenangnya yang diembannya karena ia menyadari bahwa akhirnya harus dapat dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan dan sesama.

Tanggung Jawabnya Kepada diri sendiri

Pemimpin rohani harus juga bertanggung jawab dirinya sendiri. Yusuf telah menunjukkan tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri. Ia telah menjaga nama baiknya, nama baik keluarganya dan bangsanya. Meskipun ia berada di tanah Mesir, ia tidak terpengaruh dengan kebudayaan Mesir, penyembahan berhala di Mesir. Ia tetap menyembah Allah Abraham, Ishak dan Yakob ayahnya.

Menurut Jonathan Lamb kita harus melatih diri kita untuk bertanggung jawab secara pribadi yaitu bertanggung jawab atas pengaturan waktu, pelayanan yang dipercayakan dan pertumbuhan iman kita.⁶⁶ Menurut Rowan Gillson & Tanya Hart bahwa aspek yang penting kita pertanggungjawabkan adalah pikiran, sikap dan tindakan kita. Kita harus menyadari bahwa kita ada dalam pengamatan Tuhan.⁶⁷ Tanggung jawab tidak sekedar melakukan apa yang saya katakan akan saya lakukan, melakukan apa yang saya tahu seharusnya saya lakukan.⁶⁸ Paul J. Meyer menuliskan dalam bukunya mengatakan dengan berbekal tanggung jawab pribadi, pemimpin yang efektif akan melakukan tugasnya lebih daripada yang dituntut untuk mempertahankan komitmen terhadap diri sendiri, terhadap anggota tim dan terhadap pelanggan. Mereka mengerti satu faktor

⁶⁵ Charles R. Swindoll, *Yusuf...*, 48.

⁶⁶ Jonathan Lamb, *Integritas...* 64

⁶⁷ Rowan Gillson & Tanya Hart, *Kuasa menuju sukses sejati*, (Jakarta: Yayasan Bangun Karakter Bangsa, 2009), 154-155

⁶⁸ *Ibid...* 153

kepemimpinan dengan potensi terbesar untuk memikul tanggung jawab pribadi atas organisasi yang mereka pimpin.⁶⁹

Kemampuan (Competency)

Kemampuan pemimpin akan mempengaruhi kemajuan organisasi yang dipimpinya. Yusuf adalah sosok pemimpin yang memiliki kemampuan dari orang-orang pintar dimasa pemerintahan Firaun. Yusuf memiliki kecerdasan dan kebijaksanaan. Hal ini jelas dari pengakuan Firaun yang berkata : “Oleh karena Allah telah memberitahukan semuanya kepadamu, tidaklah ada orang yang demikian berakal budi dan bijaksana seperti engkau (Kej.41:39).

Kata utama bahasa ibrani untuk bijak adalah *chokmah*, berasal dari kata yang berarti cerdas, penuh pertimbangan, cerdas, pandai; mengajar, Kata yang kedua, *sekel* berasal dari akar kata yang berarti sangat berhati-hati, berlaku bijaksana, makmur dan berhasil, menjadi ahli, mengajar, memberi wawasan dan pemahaman.⁷⁰ Kata bahasa Yunani untuk hikmat adalah *sophia*, yang menggambarkan kecakapan praktis dan cerdas. Kata Yunani lainnya adalah *phronimos* yang artinya pemikir, cerdas, arif, bijaksana. Kata ini merujuk kepada orang yang hati-hati.⁷¹ Menurut Oswald Sanders, bijaksana adalah sebagai daya memahami berdasarkan intusi, terutama daya memahami secara cepat dan halus mengenai apa yang cocok dan patut dilakukan atau dikatakan terutama satu cita rasa dan halus untuk tidak melukai perasaan orang lain.⁷² Yusuf telah memiliki kemampuan menterjemahkan mimpi Firaun dan mengelola perekonomian . Hal itu dinyatakan Firaun

⁶⁹ Paul J. Meyer, Lima Pilar Kepemimpinan, (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2009), 140-141

⁷⁰ Institute in Basic Life Principles, *Kuasa Menuju Sukses Sejati*, (Oak Brook, Illinois),187

⁷¹ Ibid..., 187

⁷² J.Oswald Sanders, Kepemimpinan Rohani, (Bandung: Kalam Hidup, 1979), 72

kepada pegawai- pegawainya. Kemampuan Yusuf diwujudkan dalam mengelola perekonomian Mesir. Ia berkata kepada Firaun: “Baiklah juga tuanku Firaun berbuat begini, yakin menempatkan penilik-penilik atas negeri ini dan dalam ketujuh kelimpahan itu memungut seperlima dari hasil tanah Mesir. Mereka harus mengumpulkan segala bahan makanan dalam tahun-tahun yang akan datang ini dan dibawah kuasa tuanku Firaun, menimbun gandum di kota-kota sebagai bahan makanan, serta menyimpannya. Demikianlah segala bahan makanan itu menjadi persediaan untuk negeri ini dalam ketujuh tahun kelaparan yang akan terjadi ditanah Mesir supaya negeri ini jangan binasa karena kelaparan ini. (Kej.41:34-36). Yusuf telah mampu memberikan usulan strategi yang konstruktif, sebuah kebijakan publik demi keselamatan bangsa Mesir dan bangsanya sendiri. Promosi jabatan Yusuf bukanlah hasil manipulasi politik, melainkan hasil kemampuan yang dimiliki Yusuf yang sumbernya berasal dari Allah.

Firaun melantik Yusuf menjadi pemimpin dan penguasa di Mesir pada usia tigapuluh tahun. (Kejd.41:46). Yusuf mendapat kepercayaan menjadi pemimpin tidak terlepas dari kecakapannya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus meningkatkan kecakapannya. Kouzes Posner menjelaskan :”Tentu saja, hanya mempunyai pesan yang benar tidak membuat seseorang bisa dipercaya; mengamalkannya itulah yang membuat mereka bisa dipercaya, tetapi sebelum anda bisa melakukan hal-hal yang benar, anda harus tahu bagaimana cara melakukannya. Supaya bisa memimpin, bukannya menyesatkan, anda harus memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan untuk secara konsisten memberikan contoh nilai-nilai yang anda anut. Untuk memperkuat kredibilitas, anda harus terus-menerus meningkatkan kemampuan baru, dan itu memerlukan waktu maupun perhatian.”⁷³

Pemimpin harus menyadari sampai sebatas apa mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan apa mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan apa yang mereka katakan. Pemimpin harus membaktikan diri terus-menerus untuk belajar dan mendapatkan peningkatan.⁷⁴

⁷³ Kouzes Posner, *Meningkatkan Kredibilitas*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 113-114

⁷⁴ Kouzes Posner, *Meningkatkan Kredibilitas...* 114

Kecerdasan Intelektual

Kemampuan intelektual(kognitif) didefinisikan Stephen P. Robins sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Tes IQ misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Tujuh dimensi yang paling sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan konseptual, penalaran induktif, penalaran dedektif, visualisasi ruang dan daya ingat.⁷⁵ Menurut Benjamin Bloom ada enam level didalam dominasi kognitif manusia yaitu Pengetahuan (Knowledge), Pemahaman(Comprehension), Penerapan(Application), Analisa (Analysis), Sintesis (Synthesis), Evaluasi (Evaluation).⁷⁶

Enam level kemampuan kognitif harus ditingkatkan seorang pemimpin dengan belajar dan membaca buku-buku pendukung kemampuan ini. Yosafat B menjelaskan bahwa Kecerdasan intelektual ini dimiliki Yusuf dapat kita perhatikan ketika ia memberi pemikiran yang strategis didalam menyelesaikan kesulitan bangsa Mesir. Pemikiran strategis membuat Firaun kagum pada kebijakan Yusuf ini. Kebijakan Yusuf itu adalah menempatkan penilik-penilik atas negeri Mesir dan dalam ketujuh tahun kelimpahan itu memungut seperlima dari hasil tanah Mesir.(Kej.41:34). Kecerdasan intelektual Yusuf ini berada pada level Analisis, sintesis dan aplikasi. Kecerdasan seperti ini harus dimiliki pemimpin-pemimpin kristen sehingga ia memiliki kemampuan untuk menempatkan diri sendiri pada persoalan bawannya dan dengan teliti memprediksi bagaimana bawahannya akan merasa dan bereaksi.⁷⁷

Kecerdasan Emosi

Para ahli sosiologi menempatkan emosi sebagai titik pusat jiwa manusia. Emosi mempengaruhi seluruh aktivitas manusia. Daniel Goleman mengatakan :

“ Akar kata emosi adalah movere, kata kerja bahasa Latin yang berarti menggerakkan, bergerak, ditambah awalan “e” untuk memberi arti bergerak menjauh, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.⁷⁸ Ini berarti hampir semua tindakan manusia dipengaruhi emosi termasuk amarah, ketakutan,

⁷⁵ Stephen P. Robins, *Perilaku Organisasi,(edisi kesepuluh, terjemahan Benyamin Molan,(Jakarta:PT Indeks, 2006), 52*

⁷⁶ <http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html><http://www.nwlink.Com-donclark/hrd/bloom>, html, diakses pada tanggal 30 juli 2006

⁷⁷ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah....* 163

⁷⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003),4*

kebahagian, cinta atau perasaan kasih sayang, rasa sedih, bahkan rasa jijik⁷⁹ Emosi adalah perasaan kuat yang diarahkan ke seseorang atau sesuatu.⁸⁰

Oleh karena itu kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan kepemimpinan. Daniel Goleman mengatakan bahwa dalam menentukan peralihan prestasi puncak dalam kerja peranan IQ dalam keberhasilan di dunia kerja hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosi. Sesungguhnya, intelektual tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Setinggi-tingginya, IQ menyumbangkan kira-kira 20 % bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, yang diisi 80 % oleh kekuatan-kekuatan lain.⁸¹ .

Kecerdasan Emosi terdiri dari lima hal :⁸²

1. Kesadaran diri (Kemampuan untuk menyadari apa yang ada dirasakan).
2. Pengelolaan diri (kemampuan untuk mengelola emosi dan rangsanagn sendiri)
3. Motivasi diri(kemampuan untuk bertahan menghadapi kemunduran dan kegagalan).
4. Empati (kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain).
5. Keterampilan sosial (kemampuan menangani emosis orang lain).

Kecerdasan emosi seorang pemimpin sangat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan, menentukan kebijakan dan membangun relasi dengan orang lain. Stephen P. Robins berkata bahwa “kecerdasan Emosional (EI) menunjuk kumpulan keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi non kognitif yang mempenagruhi seseorang untuk berhasil menghadapi tuntutan tekanan lingkunga.⁸³ Kecerdasan emosional seperti ini dimiliki oleh Yusuf ketika ia menghadapi tekanan hidup, dibuang kelobang sumur, dijual kepada orang Midian oleh saudara-saudaranya, menjadi budak Potifar, digoda oleh istri Potifar, difitnah dan dipenjarakan, dilupakan oleh juru minum, ia tetap bersabar, berharap dan percaya akan penyertaan Tuhan.

⁷⁹ Ibid..., 7

⁸⁰ Ibid...,8

⁸¹ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi..., 54

⁸² Ibid... 74-75

⁸³ Stephen P. Robbins, Perilaku organisasi..., 150

Kecerdasan Sosial

Pemimpin didalam bidang apa saja membutuhkan kecerdasan sosial. Dengan kecerdasan sosial ini ia mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang membuat orang lain merasa aman, senang, simpatik dan hormat. Kartini Kartono mengatakan bahwa pemimpin mempunyai daya tarik karena dia bersikap ramah, terbuka, dan mudah menjalin persahabatan berdasarkan saling percaya-mempercayai. Dia menghargai pendapat orang lain untuk bisa memupuk kerjasama yang baik dalam suasana rukun dan damai.⁸⁴

Kecerdasan sosial seperti ini juga dimiliki Yusuf. Ia pribadi yang disukai semua orang, ketika ia berada di rumah Potifar, ia sangat disenangi oleh tuannya. Yusuf menjadi kepercayaan Potifar. Ayat Firman Tuhan ini menegaskan: "Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa-apa pun selain dari makanannya sendiri. Ketika ia dipenjara ia juga menjadi kepercayaan kepala penjara. Sebab itu kepala penjara mempercayakan semua tahanan dalam penjara itu kepada Yusuf, dan segala pekerjaan yang harus dilakukan disitu, dialah yang mengurusnya. Dan kepala penjara tidak mencampuri segala yang dipercayakannya kepada Yusuf, karena Tuhan menyertai dia apa yang dikerjakannya berhasil. (Kej.39:22-23).

Kecerdasan sosial ini sangat jelas terwujud didalam pengampunan bagi saudara-saudaranya yang membuang dia. Ia menguji hati saudara-saudaranya tentang kepedulian sosial. Yusuf menuduh saudaranya adalah pengintai-pengintai di Mesir, mereka menjawab bahwa mereka orang jujur, Yusuf berkata kepada mereka untuk membuktikan kejujuran mereka, maka Benyamin harus dibawa ke Mesir. Ketika mereka sudah berkumpul di rumah Yusuf, ia berkata kepada saudara-saudaranya; "Akulah Yusuf, saudaramu yang kamu jual ke Mesir. Tetapi sekarang, janganlah susah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku kesini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu. Yusuf seorang pribadi yang berintegritas, ia sanggup mengampuni orang yang membuangnya, menyakitinya, ia tidak menyimpan akar kepahitan, tetapi dengan tulus hati mengampuni orang yang menyakitinya.⁸⁵

⁸⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 26

⁸⁵ Charles R. Swindoll, ... 148, 149

Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan prosentase masing-masing variabel dengan rumus.⁸⁶

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan: P = Presentasi masing-masing variabel

F = Frekuensi masuk variabel

N = Jumlah keseluruhan responden dalam kelompok sampel

% = Angka presentasi

Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan di sekretariat DPRD KotaMadya Medan, di Jl.Maulana Lubis No. 1 Medan, maka diperoleh hasil penelitian. Berikut deskripsi hasil penelitian yang disusun berdasarkan nomor urutan pertanyaan yang ada dalam angket.

Tabel 1

Frekuensi penyebaran jawaban Responden tentang:

Usia

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
50 tahun	17	9	52,9 %
40 tahun		6	35,2 %
30 tahun		2	11,7 %
20 tahun		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai usia responden. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa limapuluh dua koma sembilan persen (52,9 %) berusia 50 keatas. Tigapuluh lima koma dua persen (35,2 %) berusia 40 tahun. Sebelas koma tujuh persen berusia 30 tahun keatas.Hal ini menunjukkan bahwa anggota DPRD Kristen KotaMadya Medan lebih didominasi usia limapuluh tahun keatas.

Tabel 2

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang :

Jenis kelamin Responden

⁸⁶ Hadi Sutrisno, *Bimbingan Menulis Skripsi-Tesis Jilid I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 2006), 72.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	16	94,1 %
Perempuan		1	5,9 %

Tabel diatas berbicara mengenai jenis kelamin responden. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sembilan empat koma satu persen (94, 1%) adalah laki- laki.Lima koma sembilan persen (5,9 %) adalah perempuan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anggota DPRD KotaMadaya Medan didominasi kaum Pria.

Tabel 3

Frekwensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang:

Latar belakang suku

Jawaban	Responden	Frekuensi	Presentase
Batak	17	17	100 %
Jawa		-	-
Nias		-	-
Manado		-	-
Tionghoa		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai latar belakang suku responden. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa seratus persen (100 %) suku Batak.Tabel ini menunjukkan bahwa seluruhnya anggota DPRD Kristen di Kota Madya Medan adalah suku Batak.

Tabel 4

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang:

Gelar Pendidikan Responden

Jawaban	Responden	Frekuensi	Presentase
Doktor	17	-	-
Master		17	-
Sarjana		-	100 %
Diploma/Sarjana Muda		-	-
SLTA Sederajat		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai gelar pendidikan responden. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat seratus persen(100 %) gelar pendidikan responden adalah Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa anggota DPRD yang beragama Kristen memiliki pendidikan sarjana.

Tabel 5

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang:
Latar belakang Pekerjaan Responden

Jawaban	Responden	Frekuensi	Presentase
Pemimpin Organisasi	17	1	5,9 %
Pendeta		6	35,2 %
Pengusaha/Bisnis		-	-
Pegawai Sipil		9	52,9 %
Wiraswasta		-	-
TNI/POLRI		1	5,9 %
Advokat		-	-

Tabel 5 ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebelum anggota dewan lebih didominasi dari latar belakang wiraswata 9 orang (52,9 %), 6 (35,2 %) orang pengusaha/bisnis, dan satu orang (5,9 %) pendeta dan advokat.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebelum anggota dewan adalah wiraswasta.

Tabel 6

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang:
Keyakinan, Persekutuan

- Selalu menyadari penyertaan Tuhan didalam Kehidupan ini.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	-----------	------------

Sangat setuju		14	82,3	%
Setuju		3	17,6	%
Tidak setuju	17	-	-	
Kurang setuju		-	-	

Tabel diatas menunjukkan tentang menyadari penyertaan Tuhan didalam Kehidupan. Dari data diatas bahwa delapan puluh dua koma tiga Persen (82,3 %) responden sangat setuju bahwa penyertaan Tuhan didalam hidup mereka tiap hari. Hal itu ditemukan karena adanya keyakinan mereka dilaksanakan dengan persekutuan, Tujuh belas koma enam persen (17,6 %) setuju penyertaan Tuhan didalam hidup mereka.

- Kehidupan selalu diwali dengan doa dan baca Alkitab

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju		7	41,7 %
Setuju		10	58,8 %
Tidak setuju	17	-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas menunjukkan kehidupan responden selalu diawali dengan doa dan baca Alkitab.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat empat puluh satu koma tujuh persen(41,7 %) sangat setuju bahwa kehidupan diawali dengan doa dan baca Alkitab. Lima puluh delapan koma delapan (58,8%) setuju bahwa kehidupan diawali dengan doa dan baca Alkitab.Hal ini menunjukkan bahwa reeponden belum maksimal dalam berdoa dan membaca Alkitab.

- Melaksanakan Tugas Pelayanan dengan Iman Kepada Tuhan.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	-----------	------------

Sangat setuju		10	58,8 %
Setuju		7	41,1 %
Tidak setuju	17	-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas menunjukkan responden dalam melaksanakan tugas pelayanan dengan iman. Berdasarkan data diatas lima puluh delapan koma delapan persen (58,8 %) sangat setuju bahwa melaksanakan tugas pelayanan dengan iman, dan empat puluh satu koma satu persen (41,1 %) menyatakan setuju.Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak menyadari melaksanakan tugas dengan iman kepada Tuhan.

- Kesadaran promosi Jabatan datang dari Tuhan

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju		12	70,5%
Setuju		5	29,4 %
Tidak setuju	17	-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas menunjukkan kesadaran responden bahwa promosi jabatan datang dari Tuhan. Berdasarkan data diatas menunjukkan tujuh puluh koma lima persen (70,5 %) sangat setuju bahwa promosi jabatan datang dari Tuhan, dan dua puluh sembilan koma empat persen (29,4 %) setuju bahwa promosi jabatan datang dari Tuhan.Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah lebih banyak menyadari bahwa promosi jabatan datang dari Tuhan.

- Memiliki tujuan hidup yang jelas.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju		9	52,9 %
Setuju		8	47 %
Tidak setuju	17	-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai tujuan hidup yang jelas yang dimiliki responden. Berdasarkan data diatas, ditemukan limapuluh dua koma sembilan persen (52,9 %) sangat setuju memiliki tujuan hidup yang jelas dan empat puluh tujuh persen(47 %) setuju memiliki tujuan hidup yang jelas. Tabel ini menunjukkan bahwa responden berimbang didalam memiliki tujuan hidup yang jelas.

- Kesetiaan Mengikuti Ibadah Minggu di Gereja

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	14	82,4 %
Setuju		3	17,6 %
Tidak Setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai kesetiaan mengikuti ibadah Minggu di Gereja. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa delapan puluh dua koma empat persen (82,4 %) sangat setuju untuk tetap setia mengikuti ibadah Minggu di gereja. Tujuh belas koma enam persen (17,6 %) setuju tetap setia mengikuti ibadah minggu di gereja. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar setia mengikuti ibadah Minggu di gereja.

Tabel 7

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden tentang: Keyakinan didalam wujud Pengorbanan

- Kesiediaan dan kerelaan berkorban bagi orang yang berkekurangan

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	4	23,5 %
Setuju		13	76,4 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara tentang kesediaan dan kerelaan responden berkorban bagi orang yang berkekurangan. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat dua puluh tiga koma lima persen (23,5 %) responden sangat setuju bersedia dan rela berkorban bagi orang yang berkekurangan. Tujuh puluh enam koma empat persen (76, 4 %) responden setuju bersedia dan rela berkorban bagi orang yang berkekurangan. Hal

ini menunjukkan bahwa responden belum maksimal didalam kesedian hatinya dan kerelaannya berkorban bagi orang yang berkekurangan.

- Memiliki Mental Memberi daripada Menerima

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	4	23, 5 %
Setuju		13	76, 4 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden memiliki mental memberi daripada menerima.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dua puluh tiga koma lima persen (23,5 %) sangat setuju memiliki mental memberi daripada menerima. Tujuh puluh enam koma empat(70,4 %) setuju memiliki mental memberi daripada menerima. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal didalam memiliki mental memberi daripada menerima.

- Memberi Persepuluhan dan persembahan kasih kepada Tuhan

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	3	17, 6 %
Setuju		14	82,3 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden yang memberi persepuluhan dan persembahan kasih kepada Tuhan. Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa tujuh belas koma enam persen (17,6 %) yang sangat setuju memberi persepuluhan dan persembahan kasih kepada Tuhan. Delapan puluh dua koma tiga persen (82,3 %) yang setuju memberi persepuluhan dan persembahan kasih kepada Tuhan. Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dominan responden belum memberi persepuluhan dan persembahan kasih kepada Tuhan.

- Memikirkan Kesejahteraan Rakyat

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	6	35,2 %
Setuju		11	64,7 %

Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden yang memikirkan kesejahteraan Rakyat. Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa tiga puluh lima koma dua persen (35,2 %) sangat setuju memikirkan kesejahteraan rakyat. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) setuju memikirkan kesejahteraan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal memikirkan kesejahteraan rakyat.

- Memikirkan program bantuan saat ada bencana alam

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		12	70,5 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden yang memikirkan program bantuan saat ada bencana alam. Berdasarkan data diatas terdapat bahwa dua puluh sembilan koma empat (29,4 %) responden sangat setuju memikirkan program bantuan saat ada bencana alam. Tujuh puluh koma lima persen (70,5 %) responden setuju memikirkan program bantuan saat ada bencana alam. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang maksimal memikirkan program bantuan saat ada bencana alam.

- Memberi bantuan bagi anak yatim piatu dan ibu janda adalah ibadah sejati.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	10	58,8 %
Setuju		7	41,1 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden memberi bantuan bagi anak yatim piatu dan ibu janda adalah ibadah sejati. Berdasarkan data diatas ada 10 orang responden (58,8 %) sangat setuju memberi bantuan bagi anak yatim piatu dan ibu janda adalah ibadah sejati. Sebanyak 7 orang responden (41,1 %) dari 17 Orang responden setuju memberi bantuan kepada ibu janda dan anak yatim piatu. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian

besar sudah memberi bantuan kepada ibu janda dan anak yatim piatu sebagai ibadah yang sejati.

Karakter yang diwujudkan dalam hal kekudusan

- Mengutamakan Kekudusan hidup didalam setiap aktivitas

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		12	70,6 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara tentang mengutamakan kekudusan hidup didalam setiap aktivitas responden. Berdasarkan data diatas ditemukan dua sembilan koma empat persen (29,4 %) sangat setuju mengutamakan kekudusan hidup didalam setiap aktivitas. Tujuh puluh koma enam persen (70,6 %) responden setuju mengutamakan kekudusan hidup didalam setiap aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang mengutamakan kekudusan hidup didalam setiap aktivitas mereka.

- Selalu berkata tidak pada percobaan sensual

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	2	11,8 %
Setuju		15	88,2 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara tentang tindakan selalu berkata tidak pada percobaan sensual. Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa terdapat sebelas koma delapan persen (11,8 %) responden sangat setuju berkata tidak kepada percobaan sensual. Delapan puluh delapan koma dua persen (88,2 %) responden setuju berkata tidak pada percobaan sensual. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih lemah dalam mengatakan selalu tidak pada percobaan sensual.

- Komitmen hidup benar dan kudus adalah sasaran utama

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	6	35,3 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai komitmen hidup benar dan kudus adalah sasaran utama. Berdasarkan data diatas ditemukan tiga puluh lima koma tiga persen (35,3 %) responden sangat setuju berkomitmen hidup benar dan kudus adalah sasaran utama. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) responden setuju berkomitmen berkata hidup benar dan kudus adalah sasaran utama. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal berkomitmen hidup benar dan kudus adalah sasaran utama hidup mereka.

- Membina hubungan sehat dengan pasangan hidup

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	10	58,8 %
Setuju		7	41,2 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai membina hubungan sehat dengan pasangan hidup. Berdasarkan data diatas diketahui terdapat limapuluh delapan koma delapan persen (58,8 %) sangat setuju membina hubungan sehat dengan pasangan hidup. Empat puluh satu koma dua persen (41,2 %) responden setuju membina hubungan sehat dengan pasangan hidup. Tabel diatas menunjukkan masih berimbangnya jumlah responden antara membina hubungan sehat dengan sungguh-sungguh dengan membina hubungan sehat pernikahan kurang serius.

- Sikap Tegas menolak setiap godaan seksual (Pornografi, pelacuran)

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		12	70,6 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai sikap tegas responden menolak setiap godaan seksual (pornografi, pelacuran). Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa dua puluh sembilan persen koma empat (29,4 %) sangat setuju bersikap tegas menolak setiap godaan seksual (Pornografi, pelacuran).

Tujuh puluh enam koma persen (70,6 %) responden setuju bersikap tegas menolak setiap godaan seksual(Pornografi, pelacuran). Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum dapat bersikap tegas menolak setiap godaan seksual. Hal ini mengindasikan bahwa ada masih responden yang jatuh dalam godaan seksual.

Tabel 9

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang: Karakter yang diwujudkan dalam Kejujuran

- Menapati janji yang diucapkan

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	6	35,3 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden menapati janji yang diucapkan. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa tiga puluh lima koma tiga persen (35,3 %) sangat setuju menapati janji yang diucapkan. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) setuju menapati janji yang diucapkan. Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih dominan kurang menapati janji yang diucapkan.

- Berkata jujur/tulus apa adanya, ya diatas ya, tidak diatas tidak

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	4	23,5 %
Setuju		13	76,5 %
Tidak setuju		-	-
Setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden berkata jujur/tulus apa adanya, ya diatas ya, tidak diatas tidak. Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa dua puluh tiga koma lima persen (23,5 %) responden sangat setuju berkata jujur/tulus apa adanya, ya diatas ya, tidak diatas tidak. Tujuh puluh enam koma lima persen (76,5 %) responden setuju berkata jujur/tulus apa adanya, ya diatas ya, tidak diatas tidak. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar belum maksimal bersikap jujur, berkata ya diatas ya, tidak diatas tidak.

- Dengan Tulus memuji keberhasilan orang lain

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	2	11,8 %
Setuju		15	88,2 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden dengan tulus memuji keberhasilan orang lain. Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa sebelas koma delapan persen (11,8 %) responden sangat setuju dengan tulus memuji keberhasilan orang lain. Delapan puluh delapan koma dua persen (88,2 %) responden setuju dengan tulus memuji keberhasilan orang lain. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum dapat memuji keberhasilan orang lain dengan tulus.

- Selalu mudah berbohong dan cenderung munafik

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	-	-
Setuju		15	88,2%
Tidak setuju		2	11,8%
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai sikap selalu mudah berbohong dan cenderung munafik. Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa delapan puluh delapan koma enam persen (88,2 %) responden tidak setuju selalu mudah berbohong dan cenderung munafik. Sebelas koma delapan persen (11,8 %) kurang setuju selalu mudah berbohong dan cenderung munafik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berani berkata benar, tidak mudah berbohong.

- Berusaha tidak menjadi hamba uang

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	7	41,2 %
Setuju		10	58,8 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden berusaha tidak menjadi hamba uang. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa empat puluh satu koma dua pesen (41,2 %) responden sangat setuju berusaha tidak menjadi hamba uang. Lima puluh delapan koma delapan persen (58,8 %) setuju berusaha tidak menjadi hamba uang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih dikuasai uang.

- Melakukan pemisahan ketat antara uang organisasi dengan uang pribadi.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	4	23,5 %
Setuju		13	76,5 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden melakukan pemisahan ketat antara uang organisasi dengan uang pribadi. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dua puluh tiga koma lima persen (23,5 %) sangat setuju melakukan pemisahan ketat antara uang organisasi dengan uang pribadi. Tujuh puluh enam koma lima persen (76,5 %) responden setuju melakukan pemisahan ketat antara uang organisasi dengan uang pribadi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum dapat melakukan pemisahan antara uang organisasi dengan uang pribadi.

Tabel 10

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang:

Karakter yang diwujudkan dalam ketekunan

- Menyadari tantangan adalah proses pembentukan integritas pribadi

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	6	35,3 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara responden menyadari tantangan adalah proses pembentukan integritas pribadi. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tiga puluh lima koma tiga persen (35,3 %) sangat setuju menyadari tantangan adalah proses pembentukan integritas pribadi. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) setuju menyadari

tantangan adalah proses pembentukan integritas pribadi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menyadari bahwa tantangan adalah proses pembentukan integritas.

- Berusaha tekun mengerjakan tugas pelayanan.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	7	41,2 %
Setuju		10	58,8 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden berusaha tekun mengerjakan tugas pelayanan. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa empat puluh satu koma dua persen (41,2 %) sangat setuju berusaha tekun mengerjakan tugas pelayanan. Lima puluh delapan koma delapan persen (58,8 %) setuju berusaha tekun mengerjakan tugas pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar jumlah responden yang berusaha tekun mengerjakan tugas pelayanan.

- Selalu tekun untuk mencapai visi misi hidup

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		12	70,6 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden yang selalu tekun untuk mencapai visi misi hidup. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dua puluh sembilan koma empat persen (29,4 %) sangat setuju untuk selalu tekun mengerjakan tugas pelayanan. Tujuh puluh koma enam persen (70,6 %) setuju untuk selalu tekun untuk mencapai visi misi hidup. Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih besar responden kurang tekun berusaha mencapai visi-misi hidup mereka.

- Tidak suka menuntut balas jasa pada orang yang ditolong

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	4	23,5 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		2	11,8 %
Kurang		-	-

setuju			
--------	--	--	--

Tabel diatas berbicara mengenai responden yang tidak suka menuntut balas jasa pada orang yang ditolong. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dua puluh tiga koma lima persen (23,5 %) sangat setuju tidak suka menuntut balas jasa pada orang yang ditolong. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) setuju tidak suka menuntut balas jasa pada orang yang ditolong. Sebelas koma delapan persen (11,8 %) tidak setuju tidak suka menuntut balas jasa pada orang yang ditolong. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dominan responden menuntut balas jasa pada orang yang ditolong, bahkan ada 2 orang responden harus menuntut balas jasa pada orang yang ditolong.

- Tekun mengembangkan integritas Pribadi,

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		12	70,6 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden tekun mengembangkan integritas pribadi. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa duapuluh sembilan koma empat persen (29,4 %) sangat setuju tekun mengembangkan integritas pribadi. Tujuh puluh koma enam persen (70,6 %) setuju tekun mengembangkan integritas pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dominan responden kurang tekun mengembangkan integritas pribadinya.

- Menyadari kesuksesan adalah hasil ketekunan.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	4	23,5 %
Setuju		10	58,8 %
Tidak setuju		2	11,8 %
Kurang setuju		1	5,9 %

Tabel diatas berbicara mengenai responden menyadari kesuksesan adalah hasil ketekunan. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dua puluh tiga koma lima (23,5 %) sangat setuju menyadari bahwa kesuksesan adalah hasil ketekunan. Limapuluh delapan koma delapan (58,8 %) setuju. Sebelas koma delapan persen (11,8 %) tidak setuju, lima koma sembilan persen(5,9 %) kurang setuju menyadari kesuksesan adalah hasil ketekunan.Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ingin serba cepat dan kurang menyadari bahwa kesuksesan adalah hasil ketekunan.

Tabel 11

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang :

Karakter yang diwujudkan dalam pengampunan

- Mendoakan orang yang menyakiti hati

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		12	70,6 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden mendoakan orang yang menyakiti hati. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dua puluh sembilan koma empat persen (29,4 %) sangat setuju mendoakan orang yang menyakiti. Tujuh puluh koma enam persen (70,6 %) setuju mendoakan orang yang menyakiti hati.Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden lebih didominasi sakit hati darioda mendoakan orang yang menyakiti hati mereka.

- Mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	3	17,6 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		2	11,8 %
Kurang setuju		1	5,9 %

Tabel diatas berbicara mengenai responden mudah memaafkan kesalahan orang lain. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tujuh belas koma enam persen (17,6 %) sangat setuju mudah memaafkan kesalahan orang lain. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) setuju mudah memaafkan kesalahan orang lain. Sebelas koma delapan (11,8 %) tidak setuju mudah memaafkan kesalahan orang lain, lima koma sembilan (5,9 %) kurang setuju mudah memaafkan kesalahan orang lain. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih banyak menyimpan sakit hati.

- Mudah sakit hati bila dikritik orang

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	-	-
Setuju		-	-
Tidak setuju		13	76,4 %
Kurang setuju		4	23,5 %

Tabel diatas berbicara mengenai mudah sakit hati bila dikritik orang. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tujuh puluh enam koma empat persen (76,4 %) tidak setuju mudah sakit bila hati dikritik orang. Dua puluh tiga koma lima persen (23,5 %) kurang setuju mudah sakit hati bila dikritik orang. Dari tabel ini menunjukkan bahwa masih ada responden mudah sakit hati bila dikritik orang.

- Berusaha mengampuni kesalahan orang lain

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		10	58,8 %
Tidak setuju		1	5,9 %
Kurang setuju		1	5,9 %

Tabel diatas berbicara mengenai responden berusaha mengampuni kesalahan orang lain. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dua puluh sembilan koma empat persen (29,4 %) sangat setuju berusaha mengampuni kesalahan orang lain. Lima puluh delapan koam delapan persen (58,8 %) setuju berusaha mengampuni kesalahan orang lain, lima koma sembilan persen (5,9 %) tidak setuju dan kurang setuju berusaha mengampuni kesalahan orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal mengampuni kesalahan orang lain. Mengindasikan bahwa responden masih banyak terluka hatinya.

- Merasa iri hati melihat teman memiliki rumah jauh lebih indah

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	1	5,9 %
Setuju		1	5,9 %
Tidak setuju		14	82,3 %
Kurang setuju		1	5,9 %

Tabel diatas berbicara mengenai responden merasa iri hati melihat teman memiliki rumah yang jauh lebih indah. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa, Delapan puluh koma tiga (82,3 %) tidak setuju merasa iri hati melihat teman memiliki rumah yang jauh lebih indah. Lima koma sembilan persen (5,9 %) sangat setuju, setuju, kurang setuju merasa iri hati melihat teman memiliki rumah yang jauh lebih indah. Hal iFrekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang :

Kemampuan yang diwujudkan dalam kecerdasan.

- Selalu Memikirkan strategi kebijakan publik untuk kepentingan rakyat

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	8	47 %
Setuju		9	52,9 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden selalu memikirkan strategi kebijakan publik untuk kepentingan rakyat. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa empat puluh tujuh persen(47%) sangat setuju selalu memikirka strategi kebijakan publik untuk kepentingan rakyat. Lima puluh koma sembilan persen (52,9 %) setuju selalu memikirkan strategi kebijakan publik untuk kepentingan rakyat.Hal ini menunjukkan bahwa reponden sudah mulai memikirkan strategi kebijakan publik untuk kepentingan rakyat,

- Seorang pemimpin yang proaktif dan inisiatif

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	-----------	------------

Sangat setuju		4	23,5 %
Setuju		13	76,5 %
Tidak setuju	17	-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden seorang pemimpin yang proaktif dan inisiatif. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa duapuluh tiga koma lima persen (23,5 %) sangat setuju responden seorang pemimpin yang proaktif dan inisiatif. Tujuh puluh enam koma lima persen (76,5 %) setuju responden seorang pemimpin yang proaktif dan inisiatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak maksimal menjadi pemimpin yang proaktif dan inisiatif.

- Membaca buku-buku pengetahuan mendukung kecakapan

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju		7	47,2 %
Setuju		10	58,8 %
Tidak setuju	17	-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden membaca buku-buku pengetahuan mendukung kecakapan. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa empat puluh tujuh koma dua persen (47,2 %) sangat setuju membaca buku-buku pengetahuan yang mendukung kecakapan. Lima puluh delapan koma delapan (58,8 %) setuju membaca buku-buku pengetahuan yang mendukung kecakapan. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kurang didalam membaca buku-buku yang mendukung kecakapannya.

- Mengatasi konflik pribadi dengan baik

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju		2	11,8 %
Setuju		13	76,5 %
Tidak setuju	17	1	5,9 %
Kurang setuju		1	5,9 %

Tabel diatas berbicara responden dapat mengatasi konflik pribadi dengan baik. Berdasarkan data diatas dapat diketahui sebelas koma delapan persen (11,8 %) sangat setuju dapat mengatasi konflik pribadi dengan baik. Tujuh puluh koma lima persen (76,5 %) setuju dapat mengatasi konflik pribadi dengan baik. Lima koma sembilan (5,9 %) tidak setuju dan kurang setuju dapat mengatasi konflik pribadinya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mampu mengatasi konflik pribadinya dengan baik.

- Belajar mengembangkan kepemimpinan dan kinerja

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		12	70,6 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara responden belajar mengembangkan kepemimpinan dan kinerja. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dua puluh sembilan koma empat persen (29,4 %) sangat setuju belajar mengembangkan kepemimpinan dan kinerja responden Tujuh puluh koma enam persen (70,6 %) setuju belajar mengembangkan kepemimpinan dan kinerja responden.

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih doiman responden kurang belajar mengembangkan kepemimpinan dan kinerjanya.

Tabel 13

Frekuensi Penyebaran Jawaban Responden Tentang:

Kemampuan yang diwujudkan dalam Tanggung jawab

- Tepat waktu didalam pekerjaan

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	5	29,4 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		1	5,9 %
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden tepat waktu didalam pekerjaan. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dua puluh sembilan koma empat(29,4 %) sangat setuju tepat waktu didalam pekerjaan. Enam puluh empat koma tujuh(64,7 %) setuju tepat waktu didalam pekerjaan. Lima koma sembilan persen(5,9 %) tidak setuju tepat waktu didalam pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang tepat waktu didalam pekerjaannya.

- Mengerjakan tugas dan wewenang dengan serius

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	6	35,3 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden mengerjakan tugas dan wewenang dengan serius. Berdasarkan data diatas dapat diketahui tiga puluh lima koma tiga persen (35,3 %) sangat setuju mengerjakan tugas dan wewenang dengan serius. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) setuju mengerjakan tugas dan wewenang dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal mengerjakan tugas dan wewenang dengan serius.

- Melaksanakan keputusan rapat dengan sungguh-sungguh

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	7	41,2 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden melaksanakan keputusan rapat dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa empat puluh satu koma dua persen(41,2 %) sangat setuju melaksanakan keputusan rapat dengan

sungguh-sungguh. Enam puluh empat koma tujuh (64,7 %) setuju melaksanakan keputusan rapat dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan rapat dengan sungguh-sungguh.

- Selalu menghargai jabatan yang diembankan

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	4	30,6 %
Setuju		13	76,4 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai selalu menghargai jabatan yang diembankan. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tiga puluh koma enam persen (30,6 %) sangat setuju menghargai jabatan yang diembankan. Tujuh puluh enam koma empat persen(76,4 %) setuju menghargai jabatan yang diembankan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang menghargai jabatan yang diembankan.

- Bertanggung jawab menjaga nama baik (kode etik) lembaga

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	6	35,3 %
Setuju		11	64,7 %
Tidak setuju		-	-
Kurang setuju		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden bertanggung jawab menjaga nama baik (kode etik) lembaga. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tiga puluh lima koma tiga persen (35,3 %) sangat setuju bertanggung jawab menjaga nama baik(kode etik) lembaga. Enam puluh empat koma tujuh persen (64,7 %) bertanggung jawab menjaga nama baik(kode etik) lembaga. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal menjaga nama baik(kode etik) lembaga.

- Menjaga Tatakrma dan Kesopanan dalam etika

Jawaban	Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	7	41,2 %
Setuju Tidak setuju		10	58,8 %
		-	-

Tabel diatas berbicara mengenai responden menjaga tatakrama dan kesopanan dalam etika. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa empat puluh satu koma dua persen (41,2 %) sangat setuju menjaga tatakrama dan kesopanan dalam etika. Lima puluh delapan koma delapan persen (58,8 %) setuju menjaga tatakrama dan kesopanan dalam etika. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kurang menjaga tatakrama dan kesopanan dalam etika.

HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekretariat DPRD KotaMadaya Meda. Jl Maulana Lubis No 1 Medan. Jumlah responden berjumlah 17 orang. Jumlah keseluruhan tabel yang diperoleh sebanyak 13 tabel. Dari data yang berhasil dikumpulkan, maka penulis menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1, 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan bahwa anggota DPRD Kotamadya Medan yang beragama Kristen adalah sebagian besar berusia limapuluh tahun keatas, didominasi pria dari 17 anggota dewan hanya 1 orang wanita. Latar belakang suku mereka seluruhnya suku Batak, Gelar pendidikan mereka seluruhnya sarjana dan latar belakang pekerjaan mereka sebelum anggota dewan didominasi wiraswasata ada 9 orang (52,9 %) setelah itu pengusaha/ bisnis ada 6 orang(35,2 %) selebihnya pemimpin organisasi satu orang dan Advokat satu orang. Dari data menunjukkan bahwa anggota DPRD KotaMadaya yang beragama Kristen telah dewasa dan matang secara usia, pengetahuan dan ekonomi.

Tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa para anggota dewan didalam integritas keyakinannya kepada Tuhan cukup signifikan. Hal ini terlihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa mereka meyakini dan menyadari penyertaan Tuhan didalam hidup mereka. Dari 17 responden maka 14 orang(82,3 %) yang sangat setuju bahwa keyakinan mereka kepada Tuhan. Hal ini juga

terbukti didalam persekutuan mereka dengan Tuhan seperti berdoa dan baca Alkitab, kesetiaan mereka ibadah minggu digereja, kesadaran mereka bahwa jabatan mereka berasal dari Tuhan, tugas pelayanan mereka dengan iman, dan tujuan hidup mereka yang jelas. Mereka memiliki visi didalam hidup mereka. Tetapi ada hal yang ganjil didalam Tabel 7 menunjukkan bahwa wujud keyakinan mereka kepada Tuhan didalam hal berkorban, menolong orang didalam kekurangan dan ditimpa bencana alam tergolong rendah. Dari 17 responden hanya sekitar 5 orang (70,4 %) yang sangat setuju untuk berkorban, hanya memberi bantuan bagi anak yatim piatu dan ibu janda yang signifikan, ada 10 orang (58,8%) yang memberi perhatian akan hal ini. Ada apa dibalik ini.

Tabel 8, 9, 10 dan 11 menunjukkan integritas Karakter anggota DPRD Kota Madya Medan. Dari tabel memperlihatkan bahwa karakter anggota dewan di area kekudusan, kejujuran, dan ketekunan mereka masih lemah. Dari data menunjukkan bahwa 17 anggota dewan hanya 5 orang (29,4 %) yang sangat setuju mengutamakan kekudusan hidup mereka didalam setiap aktivitas mereka. Bahkan untuk menolak dan berkata tidak kepada percobaan sensual seperti pornografi dan pelacuran. Dari 17 anggota dewan yang beragama kristen hanya 5 orang (29,4 %) yang sangat setuju untuk selalu menjaga kekudusan hidupnya, sedangkan 12 (70,6 %) orang hanya berkata setuju. Hal ini memberi indikasi bahwa mereka lemah didalam karakter kekudusan ini.

Demikian juga didalam membina hubungannya dengan pasangan mereka hanya 10 (58,8 %) yang memiliki hubungan yang sehat dengan pasangan mereka. Hal ini menjadi perhatian penulis.

Didalam karakter kejujuran mereka masih juga lemah, seperti kejujuran didalam perkataan; menepati janji-janji mereka. Dari 17 orang anggota DPRD yang beragama Kristen hanya 6 orang (35,3 %) yang sangat setuju menepati janjinya, selebihnya hanya setuju. Demikian juga didalam hal keuangan mereka masih lemah, mereka belum dapat melakukan pemisahan ketat antara uang organisasi dengan uang pribadi. Dari 17 orang reponden hanya 4 orang (23,5 %) yang sangat setuju membedakan uang organisasi dengan uang pribadi. Hal ini mengindasikan bahwa mereka juga menggunakan anggaran organisasi (DPRD Kota Madya Medan) mereka pakai untuk kepentingan pribadi mereka. Dalam hal karakter ketekunan juga mereka masih lemah, hal ini ditunjukkan didalam tabel 10 bahwa mereka hanya 6 orang (35,3 %) menyadari bahwa tantangan adalah proses pembentukan integritas

pribadi mereka. Didalam mengerjakan tugas-tugas mereka terlihat dari tabel masih lemah. Mereka mau serba cepat, bahkan cenderung menuntut balas jasa. Dari 17 orang responden maka ditemukan 11 orang (64,7 %) menyetujui bahwa mereka suka menuntut balas jasa atas pekerjaan mereka. Hal ini mengindasikan bahwa mereka tekun dan serius mengerjakan tugas-tugas pelayanan mereka bila ada janji-janji imbalan jasa,

Didalam hal pengampunan mereka masih lemah, khususnya mendoakan orang yang menyakiti hati mereka. Mereka sangat sulit mengampuni kesalahan saudaranya. Dari 17 orang responden hanya 5 orang (29,4 %) yang sangat setuju berusaha mengampuni kesalahan saudaranya. Mereka mudah terluka dan sakit hati. Mereka penuh dengan kompetisi, persaingan dan rebutan kursi.

Tabel 12 dan 13 menunjukkan integritas Kemampuan anggota DPRD KotaMadya Medan. Meskipun didalam tabel 4 menunjukkan bahwa dari 17 anggota dewan bergelar sarjana. Secara teori mereka telah memiliki kecerdasan intelektual yang memadai. Hal ini juga terbukti dari tabel yang menunjukkan kerinduan mereka membaca buku-buku pengetahuan yang mendukung kecakapan bahkan memikirkan strategi kebijakan publik untuk kepentingan rakyat begitu signifikan. Data menunjukkan dari 17 orang responden ada 8 orang(47 %) yang sangat setuju untuk hal ini. Secara intelektual mereka kuat, tetapi kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial mereka sangat rendah. Dari 17 responden hanya 2 orang (11,8 %) yang dapat dengan baik(sangat setuju) mengatasi konflik pribadinya dengan baik. Demikian juga didalam hal tanggungjawab misalnya didalam kehadiran mereka tepat waktu, dari 17 anggota dewan yang beragama kristen hanya 5 orang(29,4 %) yang sangat setuju hadir tepat waktu, hal ini mengindasikan bahwa mereka sering terlambat dan bolos. Demikian juga didalam melaksanakan tugas dan wewenang mereka, melaksanakan keputusan rapat, menghargai jabatan, menjaga kode etik lembaga, tatakrama masih tergolong lemah yang dengan sendirinya mengakibatkan lemahnya kinerja DPRD KotaMadya Medan periode 2009-2014. Hal ini dapat kita lihat dari tabel mengembangkan kepemimpinan dan kinerja. Dari 17 orang responden hanya 5 orang(29,4 %) yang sangat setuju mengembangkan kepemimpinan dan kinerjanya.

Dari hasil penelitian ini maka integritas anggota DPRD KotaMadya Medan yang beragama kristen masih tergolong lemah. Meskipun integritas keyakinan kepada Tuhan signifikan, tetapi integritas karakter dan kemampuan (kecerdasan emosional dan

kecerdasan sosial masih rendah dan lemah. Dengan memperhatikan kondisi ini, maka anggota DPRD KotaMadya Medan yang beragama Kristen perlu penanganan dan pembinaan, pelayanan pastoral yang serius dari gereja.

KESIMPULAN

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai lembaga politik terhormat dan anggota DPRD sebagai pemimpin bangsa dalam menentukan kebijakan politik di bangsa ini. Mereka memiliki, tugas dan tanggungjawab yang strategis untuk menentukan kemajuan dan kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia tercinta ini.

Mencermati tugas dan fungsi mereka sebagai fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan, yang begitu kompleksitas dan signifikan maka dibutuhkan figur anggota dewan yang berintegritas, sebab tanpa integritas, maka mereka akan terjebak di dalam lingkaran semboyan politik tiada kawan abadi, tiada lawan abadi yang adalah kawan abadi . Mereka akan terpengaruh dengan sistem ini yang berdampak kepada kecenderungan korupsi kolusi, nepotisme.

Berdasarkan hasil penelitian, anggota DPRD Kotamdaya Medan yang beragama Kristen bahwa Integritas masih lemah. Meskipun berkeyakinan kepada Tuhan begitu kuat, mereka suka berdoa, baca Alkitab, aktif beribadah, tetapi karakter seperti kekudusan, kejujuran, dan tanggungjawab serta kecerdasan emosional masih lemah. Oleh karena itu Pemahaman tentang Integritas Kepemimpinan Pastoral Yusuf Dalam Kejadian 37 – 50 harus menjadi patron bagi politisi Kristen di DPRD kota Medan.

REFERENSI

- Adrianus Toni,Pito Efriza, Kemal Fasyah. *Mengenal teori – teori Politik*, Jakarta: Nuansa.2006
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat* , Jakarta: PT.Gramedia Pustaka. 1996
- Bakker.F.L. *Sejarah Kerajaan Allah*, Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia. 2007
- Bambang Paulus. *Lead to bless leader*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.2009.
- Barna George. *Leaders on leadership*, Malang: Gandum Mas.2002

- Baxter.J.Sidlow. *Menggali Isi Alkitab Kejadian sampai dengan Ester*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil. 2004
- Blamires Harry. *The Christian Mind*, Surabaya: Momentum.2004
- Brown Michael L. *Melawan Godaan Dosa*, Yogyakarta: Andi Offset. 2005
- Chaplin, J.P. *Kamus lengkap psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1981
- Clinebell,Howard. *Tipe-tipe DasarPendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta: Gandum Mas.2002
- Cooper Robert K & Ayman Sawaf. *Executive EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2002
- Covey Stephen R. *The 8th Habit*, Jakarta : PTGramedia Pustaka Utama . 2006
- The 7 Habits of Highly Effective People*, Jakarta: Binarupa Aksara.1997
- David M.Haoward Jr.*Kitab – kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas. 2010
- David Watson. *Believe in the Church*, Michigan: Company Grand Rapids.2002
- Edward Jonathan. *Pengalaman Rohani Sejati*, Surabaya: Momentum. 2008
- Halim Makmur. *Gereja ditengah-tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas.
- Free Joseph P,Howard F.Vos. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas.2001
- Lamb,Jonathan. *Integritas*, Jakarta : Literatur Perkantas.2008
- Lane Tony. *Runtut Pijar*, Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia.2007
- Lawrance Bill. *Menggembalakan Dengan hati*,
- Lempp Water. *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 5 : 1 – 12 : 3*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.2007
- Lumintang Stevri. *Re- Indonesianisasi Bangsa*. Batu: Depertemen Multi-Media YPPH.2009
- Keunikan Theologia Kristen ditengah kepalsuan*, Batu Malang: Departemen Literatur, YPPH, 2010
- Luthans Free. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi Offeset. 2006
- Mc Dermott.Gerald R. *Mengenal 12 Tanda Kerohanian Sejati*, Yogyakarta: Yayasan Andi. 2001

- Octavianus Petrus, *Alih generasi dan kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*, Batu: Petrus Octavianus Institute.
- Panitia Festschrift. *Holistic Global Mission*, Batu: Departemen Multi Media YPPH. 2007
- Panitia Festschrift Subsada STTRII. *The Integrated Life*, Yogyakarta: PBMR ANDI. 2006
- Pettit Paul. *Foundation of Spiritual Formation*, Grand Rapids: Kregel Publications.
- Pedoman Penyusunan Peraturan DPRD tentang Tata Tertib DPRD*, Jakarta: CV.Novindo Pustaka Mandiri
- Poirier Alfred. *The Peacemaking Pastor*, Michigan: Baker Books.2006
- Pue Carson. *Mentoring Leaders*, Yogyakarta: PBMR Andi. 2010
- Rian Nugroho. *Public Policy*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.2008
- Sanders J.Oswald . *In Pursuit of Maturity, Grand Rapids*, Michigan: Lamplighter Books.
- Sande Ken, *The Peace Maker*, Michigan: Baker Books.
- Singih Emanuel Gerrit. *Iman & Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*, Jakarta PT BPK Gunung Mulia. 2002
- Mengantisipasi Masa Depan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.2008
- Sirait Saut. *Politik Kristen di Indonesia*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.2001
- Sitompul A.A, *Ulrich Beyer, Metode Penafsiran Alkitab*, Jakarta: PT.BPK Gung Mulia.2006
- Subsada Yakub. *Pengantar Psikologi & Konseling Kristen*,Yogyakarta: Andi Offset.2002
- Pastoral Konseling jilid 1*, Malang: Gandum Mas.2006
- Sudarmanto,G. *Pelayan Kristus Yang baik*, Malang: Departemen Meningkatkan Kinerja DPRD, Jakarta: Fokus Media.
- Wijayanto & Ridwan Zachrie. *Korupsi mengorupsi Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007